

IDENTIFYING CHALLENGES IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT
MADRASAH ALIYAH AND TEACHERS' STRATEGIES TO OVERCOME
THEM: A DESCRIPTIVE QUALITATIVE STUDY

Ajcw April Adil¹, Muthia Rania Sofyan², Radja Azhar Ismail³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: ajcwaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges faced by teachers in the process of teaching Arabic at Madrasah Aliyah, the obstacles experienced by students in learning Arabic, the strategies applied by teachers to address these challenges, and the effectiveness of these strategies in overcoming difficulties in Arabic language learning. The research employs a descriptive qualitative approach to provide an in-depth understanding of the challenges and instructional strategies in Arabic language learning at Madrasah Aliyah. Primary data were obtained from teachers, students, and school personnel, while secondary data were drawn from instructional documents. Data were collected through interviews, observations, and documentation using a triangulated procedure. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, resulting in accurate, contextual, and credible findings. The research reveals that Arabic language learning at Madrasah Aliyah faces multidimensional challenges, such as students' low linguistic competence, limited facilities, insufficient methodological variety, low motivation, and minimal language exposure. Linguistic, psychological, and methodological barriers mutually reinforce students' learning difficulties. To address these issues, teachers implement strategies focusing on language reinforcement, method variation, motivation enhancement, and the use of instructional media. Communicative strategies, vocabulary enrichment, positive reinforcement, and audiovisual media are found to be the most effective. Learning outcomes can be optimized when these strategies are applied consistently with adequate facility support and ongoing teacher training.

Keywords: Arabic Language Learning, Madrasah Aliyah, Teacher Strategies

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan kebahasaan peserta didik, terutama dalam memahami teks-teks keagamaan serta memperluas kompetensi linguistik mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, materi, maupun lingkungan belajar. Kesulitan memahami kosakata, rendahnya motivasi belajar siswa, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan media pembelajaran menjadi problem yang kerap teridentifikasi. Di sisi lain, guru dituntut untuk mengembangkan strategi yang efektif dan adaptif agar pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi ini menegaskan perlunya penelitian yang berfokus pada identifikasi tantangan serta strategi yang digunakan guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroiti tantangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah. Penelitian oleh Hajar dan Qohar (2024), menemukan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada aspek nahwu dan sharaf akibat kurangnya penguasaan kosakata dasar. Sementara itu, studi oleh Lestari & Maqsudi (t.t.) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Penelitian lain oleh (Fahrina Rahmasari dkk., (2025) mengungkapkan bahwa faktor psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri dan anggapan bahwa bahasa Arab itu sulit menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Fatmawati (2025) menekankan bahwa kurangnya ketersediaan media digital dan buku ajar yang relevan menghambat pencapaian kompetensi berbahasa siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Khairanis & Aldi (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang monoton berdampak pada menurunnya motivasi dan fokus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di sisi strategi pembelajaran, beberapa penelitian juga menyoroiti upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Studi oleh Udin Zainudin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Marniemi & Parkki (1975) menegaskan bahwa integrasi media audiovisual membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa. Sementara itu, penelitian oleh Alamsyah dkk., (2025) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Namun demikian, Ghoffar & Muid (2024) mengungkapkan bahwa efektivitas strategi sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, dan karakteristik siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai strategi sudah diterapkan, tantangan pembelajaran bahasa Arab masih tetap muncul sehingga perlu dikaji secara lebih komprehensif pada konteks Madrasah Aliyah.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji tantangan dan strategi pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar studi hanya berfokus pada salah satu aspek atau dilakukan pada jenjang pendidikan tertentu, seperti sekolah menengah pertama atau perguruan tinggi. Minim penelitian yang secara khusus memetakan tantangan pembelajaran dan strategi guru secara bersamaan dalam konteks Madrasah Aliyah, yang memiliki karakteristik unik baik dari sisi kurikulum, kesiapan siswa, maupun lingkungan belajar. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya cenderung bersifat generalis dan belum memberikan deskripsi mendalam tentang kondisi faktual di lapangan berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penting untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran secara komprehensif sekaligus mendokumentasikan strategi guru dalam mengatasinya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan simultan antara identifikasi tantangan pembelajaran dan strategi guru yang diterapkan secara kontekstual di Madrasah Aliyah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan hambatan yang muncul, tetapi juga memetakan hubungan antara jenis tantangan dan strategi yang digunakan guru, serta menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan belajar siswa. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyajikan gambaran faktual dan kaya data mengenai realitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendalam, yang belum banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai problematika pembelajaran bahasa serta strategi pedagogis

yang relevan dalam konteks pendidikan Islam menengah. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan efektif. Selain itu, hasil penelitian juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam merancang pelatihan guru, penyediaan sarana belajar, serta pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, terutama mengenai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran serta strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menyajikan data secara apa adanya sesuai kondisi nyata di lapangan, tanpa intervensi atau perlakuan tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami dinamika pembelajaran sebagai sebuah proses sosial yang kompleks, melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi ajar, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi yang akurat, rinci, dan kontekstual mengenai realitas pembelajaran bahasa Arab sesuai pengalaman para pelaku pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu guru bahasa Arab, siswa Madrasah Aliyah, serta pihak manajemen sekolah seperti kepala madrasah atau wakil kepala bidang kurikulum. Informasi dari guru sangat penting untuk mengungkap tantangan pedagogis dan strategi pembelajaran yang diterapkan, sementara data dari siswa memberikan gambaran tentang hambatan belajar, motivasi, serta respons terhadap strategi yang digunakan guru. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen yang mendukung dan melengkapi data primer, seperti silabus, RPP, buku teks bahasa Arab, hasil asesmen pembelajaran, catatan kelas, arsip kebijakan sekolah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat validitas temuan dan memberikan dasar teoritis yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan format semi-terstruktur agar informan memiliki keleluasaan dalam menjelaskan pengalaman, kendala, dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul secara nyata, seperti kendala linguistik siswa, metode yang digunakan guru, interaksi kelas, serta dinamika belajar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan, termasuk perangkat pembelajaran, kurikulum, media ajar, laporan evaluasi belajar, dan foto kegiatan pembelajaran. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan menggambarkan realitas yang komprehensif.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni tantangan dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel tematik,

atau skema agar pola hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna, menemukan pola, serta memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik. Proses analisis dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian sehingga hasilnya valid, reliabel, dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan empat aspek utama, yakni: (a) kompetensi kebahasaan siswa yang rendah, (b) keterbatasan sarana dan media pembelajaran, (c) pendekatan dan metode yang belum optimal, serta (d) faktor manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Keempat aspek ini saling berhubungan dan berdampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Temuan-temuan tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumentasi pembelajaran di madrasah.

a. Tantangan Kompetensi Dasar Siswa yang Beragam dan Cenderung Rendah

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi awal siswa dalam bahasa Arab sangat beragam, bahkan sebagian besar berada pada kategori rendah, terutama dalam aspek kosakata (*mufradāt*), pemahaman struktur bahasa (*qawā'id*), dan keterampilan membaca teks sederhana (Trihardini dkk., 2023). Guru menyatakan bahwa banyak siswa memasuki jenjang Madrasah Aliyah tanpa bekal yang memadai, karena pembelajaran bahasa Arab di jenjang sebelumnya tidak merata atau hanya bersifat dasar. Hal ini menyebabkan guru menghadapi kesulitan dalam mencapai target kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam observasi pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa siswa seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami makna kosakata, sehingga alokasi waktu pembelajaran terserap pada penjelasan yang bersifat elementer. Ketidakmerataan kemampuan ini membuat guru harus mengulang materi, memberikan penjelasan tambahan, dan menyesuaikan ritme mengajar agar dapat mengakomodasi semua siswa (Marthin.docx dkk., 2023). Kondisi tersebut menghadirkan tantangan signifikan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Keterbatasan Sarana, Media, dan Sumber Belajar

Guru bahasa Arab juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam mendukung aktivitas belajar. Sekalipun kurikulum menghendaki adanya pembelajaran berbasis teknologi dan pemanfaatan media audiovisual, realitas di madrasah menunjukkan bahwa perangkat seperti LCD proyektor, speaker, atau akses internet tidak selalu tersedia atau tidak dapat digunakan secara optimal (Qowim dkk., 2024). Beberapa ruang kelas tidak dilengkapi fasilitas tersebut sehingga guru cenderung menggunakan metode konvensional.

Selain itu, sumber belajar berupa buku teks yang digunakan siswa juga terbatas dari aspek visual, contoh kontekstual, serta latihan berbasis aplikasi bahasa sehingga kurang menarik minat siswa. Guru menyampaikan bahwa buku ajar sering bersifat teoretis dan tidak dilengkapi latihan yang relevan dengan kehidupan siswa. Kekurangan ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu merangsang keaktifan siswa.

Temuan dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah belum memiliki bank soal, modul remedial, atau materi pengayaan yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Akibatnya, guru harus menyiapkan banyak materi secara mandiri, yang menghabiskan waktu dan tidak selalu dapat dilakukan secara konsisten (Nailatur Rohmah dkk., 2024).

c. Metode Pembelajaran yang Belum Variatif dan Keterbatasan Pelatihan Guru

Walaupun beberapa guru telah mencoba menerapkan pembelajaran komunikatif, berbasis proyek, atau pembelajaran kolaboratif, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) (Yachya, 2024). Observasi menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab sederhana, dan latihan terjemahan. Hal ini terjadi karena guru merasa terbatas oleh waktu, jumlah siswa yang banyak, serta tuntutan untuk menyelesaikan target kurikulum.

Guru juga menyampaikan bahwa mereka jarang memperoleh pelatihan khusus yang berfokus pada strategi pengajaran bahasa Arab, terutama strategi pengembangan keterampilan berbicara (*kalām*), menyimak (*istimāʿ*), dan membaca pemahaman (*qirāʾah*) (Bayti, 2024). Pelatihan yang diberikan biasanya bersifat umum dan tidak langsung menyentuh kebutuhan pedagogis guru bahasa Arab. Keterbatasan pengembangan profesional ini berdampak pada rendahnya inovasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas.

Selain itu, sebagian guru merasa kesulitan mengintegrasikan media digital, aplikasi pembelajaran bahasa, atau teknik pengajaran berbasis proyek karena kurangnya pengalaman dan pendampingan teknis. Guru akhirnya menggunakan strategi yang familiar, meskipun kurang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

d. Manajemen Kelas dan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah terkait dengan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan hafalan yang banyak (Rizkiyati dkk., 2024). Anggapan ini membuat siswa kurang antusias dan pasif selama pembelajaran. Dalam beberapa kelas, peneliti mengamati bahwa siswa tampak ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, bahkan cenderung menghindari aktivitas yang memerlukan penggunaan bahasa secara langsung.

Kelas dengan jumlah siswa yang besar juga menyulitkan guru dalam memberikan perhatian individual. Hal ini berdampak pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa melalui latihan berbicara, membaca nyaring, atau diskusi kelompok. Guru harus mengatur kelas dengan energi ekstra untuk memastikan seluruh siswa terlibat, yang tidak selalu mudah dilakukan mengingat kondisi fisik kelas dan heterogenitas kemampuan siswa.

Rendahnya motivasi ini juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar di luar kelas. Sebagian siswa tidak memiliki kesempatan menggunakan bahasa Arab di rumah atau komunitas, sehingga apa yang dipelajari tidak terinternalisasi secara optimal. Guru menyatakan bahwa mereka membutuhkan program tambahan seperti ekstrakurikuler bahasa Arab atau lingkungan berbahasa, namun madrasah belum mampu menyediakan fasilitas tersebut.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru bersifat multidimensional dan saling berhubungan. Rendahnya kompetensi dasar siswa menuntut

guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang adaptif, namun pada saat yang sama keterbatasan sarana dan pelatihan membuat guru tidak selalu mampu menerapkan inovasi yang dibutuhkan. Kondisi ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna dan keterlibatan aktif siswa. Namun, hal tersebut sulit diterapkan ketika siswa tidak memiliki motivasi yang cukup dan sarana pembelajaran tidak mendukung.

Keterbatasan media pembelajaran juga berdampak pada rendahnya kreativitas guru dalam menciptakan variasi. Di sisi lain, guru menghadapi tekanan administratif untuk menyelesaikan target kurikulum, sehingga fokus lebih pada penyampaian materi daripada pengembangan kompetensi komunikatif siswa. Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan implementasi di lapangan.

Tantangan motivasi dan manajemen kelas berkaitan erat dengan persepsi siswa terhadap bahasa Arab. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah mindset siswa agar lebih positif, misalnya melalui penggunaan permainan bahasa, proyek kreatif, atau media digital interaktif (Isbah dkk., 2024). Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi guru bersifat sistemik dan memerlukan intervensi dari berbagai pihak, termasuk madrasah, guru, serta pembuat kebijakan.

Hambatan yang Dialami Siswa dalam Mempelajari Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah menghadapi berbagai hambatan dalam mempelajari bahasa Arab di antaranya, yakni: (a) Hambatan Linguistik, (b) Hambatan Psikologis dan Motivasi Belajar, (c) Hambatan Metodologis dan Penyampaian Materi, (d) Hambatan Media dan Sumber Belajar, dan (e) Hambatan Lingkungan dan Dukungan Belajar (Sari dkk., 2023).

a. Hambatan Linguistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan linguistik merupakan kendala utama yang paling banyak dialami siswa. Sebagian besar siswa mengaku kesulitan memahami struktur bahasa Arab yang kompleks, terutama pada materi nahwu dan sharf. Bentuk kata yang berubah-ubah, aturan i'rab, serta keberagaman pola fi'il sering kali membuat siswa kesulitan mengikuti penjelasan guru. Selain itu, minimnya penguasaan mufradāt (kosakata) menjadi penghalang serius dalam memahami teks. Banyak siswa hanya menghafal kosakata tanpa memahami konteks penggunaannya, sehingga ketika menemui kata dalam bentuk turunan atau perubahan wazan, mereka kembali kebingungan.

Hambatan linguistik menurut Albab (2023) ini juga muncul pada keterampilan membaca dan menulis. Saat membaca, siswa sering terhenti karena tidak mengenali kosakata atau tidak memahami fungsi tanda baca serta harakat yang tidak lengkap. Ketika menulis, kesulitan bertambah karena siswa harus menentukan bentuk kata yang tepat, kesesuaian antara gender (mudhakkār–muannats), serta aturan tarkīb jumlah. Hambatan-hambatan ini mengakibatkan rasa takut salah yang cukup tinggi sehingga siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam berlatih membaca ataupun menulis.

Dari sisi teori pemerolehan bahasa, hambatan linguistik yang dialami siswa berkaitan erat dengan proses internalisasi struktur bahasa kedua yang berbeda secara fundamental dari bahasa ibu. Bahasa Indonesia memiliki struktur gramatikal yang lebih sederhana, sehingga siswa membutuhkan waktu dan strategi khusus untuk beradaptasi dengan kerumitan bahasa Arab (Sobri dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kompleksitas morfologi Arab menjadi salah satu faktor terbesar dalam kesulitan belajar siswa di tingkat menengah.

b. Hambatan Psikologis dan Motivasi Belajar

Penelitian juga menemukan bahwa hambatan psikologis menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab. Sebagian siswa merasa bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan “berat,” sehingga menurunkan minat mereka untuk mempelajari lebih dalam. Persepsi negatif ini biasanya terbentuk dari pengalaman sebelumnya ketika siswa mendapatkan nilai rendah atau kesulitan memahami penjelasan guru. Selain itu, rasa malu dan takut membuat kesalahan menyebabkan mereka enggan bertanya atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik siswa juga terlihat rendah. Beberapa siswa tidak memahami manfaat praktis mempelajari bahasa Arab selain sebagai mata pelajaran sekolah atau kebutuhan ibadah. Kurangnya pemahaman tentang relevansi bahasa Arab di bidang akademik, karier, atau teknologi membuat siswa tidak terdorong untuk belajar secara mandiri. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan belajar bahasa.

Guru mengakui bahwa membangun kepercayaan diri siswa adalah tantangan tersendiri, terutama pada siswa yang sudah mengalami “trauma linguistik,” yaitu ketakutan berlebihan terhadap tata bahasa yang dianggap rumit (Fadhilah & Jauhari, 2025). Ketika hambatan psikologis ini tidak segera ditangani, siswa akan semakin tertinggal dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan seluruh keterampilan berbahasa.

c. Hambatan Metodologis dan Penyampaian Materi

Faktor metodologis juga berkontribusi terhadap hambatan belajar. Dari hasil observasi kelas, terlihat bahwa beberapa guru masih menggunakan pendekatan tradisional seperti ceramah, penjelasan tata bahasa secara langsung, serta latihan terjemahan (Faizatun Nuha dkk., 2024). Metode ini tidak sepenuhnya salah, tetapi kurang sesuai digunakan sebagai strategi utama untuk siswa yang belum memiliki dasar kosakata yang kuat. Akibatnya, siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan memahami kaitan antara teori dan praktik berbahasa.

Selain itu, Fakhurrozi & Istiadah (2025) menyatakan bahwa pola pembelajaran yang monoton menyebabkan kurangnya interaksi aktif dalam kelas. Siswa jarang diberi kesempatan untuk berlatih berbicara (*kalam*) atau mendengarkan (*istima'*) secara kontekstual. Padahal, kedua keterampilan ini sangat penting untuk membangun fondasi bahasa yang lebih kuat sebelum siswa masuk ke materi-materi struktural yang lebih kompleks. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan media audiovisual atau permainan bahasa, namun penggunaan metode kreatif ini masih terbatas.

Dalam perspektif pedagogi modern, pembelajaran bahasa kedua membutuhkan variasi metode yang melibatkan praktik komunikatif, penggunaan konteks nyata, serta integrasi media yang relevan. Ketika strategi ini tidak digunakan secara konsisten, hambatan belajar siswa akan semakin menguat, terutama bagi mereka yang belajar melalui gaya visual dan auditori.

d. Hambatan Media dan Sumber Belajar

Penelitian juga mengidentifikasi hambatan yang berkaitan dengan ketersediaan sarana belajar. Di beberapa Madrasah Aliyah, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Akses terhadap media digital seperti video pembelajaran, aplikasi latihan bahasa, atau platform daring masih belum optimal. Banyak

guru mengaku memiliki keterbatasan waktu atau keterampilan untuk mengembangkan media digital secara mandiri.

Buku ajar yang tersedia di sekolah juga kadang tidak sesuai dengan level kemampuan siswa. Sebagian siswa merasa bahwa materi terlalu padat, bahasa yang digunakan terlalu tinggi, atau kurang menyediakan latihan kontekstual yang menarik. Akibatnya, siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna, dan hal ini memperkuat hambatan linguistik yang mereka alami (Umam, 2022).

Kurangnya pemanfaatan media autentik, seperti lagu Arab, percakapan asli, atau video situasional, membuat pembelajaran terasa jauh dari kehidupan nyata. Padahal, berbagai studi menyebutkan bahwa penggunaan media autentik dapat meningkatkan kemampuan persepsi bahasa, memperkaya kosakata, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Hambatan Lingkungan dan Dukungan Belajar

Lingkungan belajar siswa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab (Silva & Christ, 2024). Pada sebagian besar kelas yang diamati, penggunaan bahasa Arab di luar jam pelajaran hampir tidak ditemukan. Lingkungan sekolah tidak menyediakan ruang yang mendorong praktik bahasa, seperti mading berbahasa Arab, percakapan sederhana di sekolah, atau kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan.

Di rumah, sebagian besar siswa tidak memiliki lingkungan yang mendukung mereka untuk berlatih bahasa (Putri dkk., 2025). Tidak ada penutur asli, tidak ada program keluarga yang mendukung belajar bahasa, dan akses bahan belajar mandiri juga terbatas. Hambatan ini menyebabkan proses internalisasi bahasa berjalan lambat.

Dalam teori pemerolehan bahasa, lingkungan yang kaya input linguistik sangat penting untuk mempercepat proses belajar. Ketika siswa tidak mendapatkan cukup paparan, pembelajaran hanya bergantung pada pertemuan di kelas yang waktunya terbatas.

Strategi yang Diterapkan Guru untuk Mengatasi Berbagai Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang mencakup aspek linguistik, pedagogis, psikologis, dan fasilitas belajar. Strategi-strategi tersebut berkembang berdasarkan pengalaman guru, karakteristik siswa, dan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Secara umum, strategi yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu: (a) Strategi peningkatan kompetensi linguistik siswa, (b) Strategi diversifikasi metode pembelajaran, (c) Strategi penguatan motivasi dan psikologis siswa, serta (d) Strategi pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (Asmara & Ali Mustofa, 2024). Keempat kategori ini saling berhubungan dan saling melengkapi sehingga membentuk pola pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

a. Strategi Peningkatan Kompetensi Linguistik Siswa

Jamil & Agung (2022) Mengatakan salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya penguasaan kosakata, keterbatasan pemahaman struktur nahwu–sharaf, dan kesulitan siswa dalam membaca maupun memahami teks. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan beberapa strategi yang berfokus pada penguatan dasar-dasar linguistik.

Pertama, Islam dkk. (2025) menyebutkan guru menggunakan strategi pengayaan kosakata melalui pendekatan bertahap yang dimulai dari mufradāt yang bersifat tematik dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru menyediakan daftar kosakata inti pada awal pembelajaran dan menggunakannya secara berulang melalui permainan bahasa, dialog

pendek, dan latihan kalimat. Pengulangan terstruktur ini terbukti membantu siswa mengingat dan memahami kosakata secara lebih efektif.

Kedua, guru menerapkan pendekatan gramatikal fungsional, yaitu mengajarkan kaidah nahwu-sharaf melalui contoh konkret penggunaannya dalam kalimat, bukan semata fokus pada definisi teoretis. Guru memberikan contoh kalimat sederhana, lalu membimbing siswa menganalisis unsur-unsurnya. Strategi ini menurunkan tingkat kesulitan siswa terhadap materi struktur bahasa yang sebelumnya dianggap abstrak.

Ketiga, guru menggunakan latihan intensif membaca (*qirā'ah*) berupa teks tingkat pemula yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Teks dibacakan bersama-sama, kemudian dianalisis maknanya melalui diskusi kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca dan memperkuat hubungan antara kosakata, struktur kalimat, dan konteks makna.

b. Strategi Diversifikasi Metode Pembelajaran

Tantangan berikutnya adalah rendahnya keterlibatan siswa akibat metode pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan diversifikasi metode agar proses belajar lebih interaktif dan menarik.

Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah metode komunikatif (*communicative approach*) (Ratnaningtyas, 2020). Guru menciptakan situasi komunikasi sederhana di mana siswa harus berinteraksi menggunakan bahasa Arab, seperti memperkenalkan diri, bertanya arah, atau bertransaksi sederhana. Meskipun kemampuan siswa masih terbatas, praktik komunikasi ini meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan mereka.

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis permainan bahasa seperti kuis kosakata, permainan kartu kata, dan *role-play*. Aktivitas ini tidak hanya mengurangi kejenuhan, tetapi juga membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa permainan bahasa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Guru juga menggunakan pendekatan kooperatif melalui diskusi kelompok kecil, pembagian tugas membaca, dan presentasi kelompok. Metode ini membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk belajar dari teman yang lebih mampu, sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka.

c. Strategi Penguatan Motivasi dan Psikologis Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga motivasi belajar mereka rendah (Nurjannah, 2024). Guru merespons tantangan ini dengan berbagai strategi yang berorientasi pada aspek psikologis.

Pertama, guru memberikan penguatan positif secara konsisten, baik berupa pujian, penghargaan kecil, maupun pengakuan terhadap usaha siswa. Guru menyadari bahwa lingkungan emosional yang positif menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kedua, guru membangun hubungan interpersonal yang baik melalui komunikasi yang terbuka dan empati. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan mereka, lalu membantu mencari solusi yang sesuai (Husna Ruhbiyat, 2024). Suasana pembelajaran yang ramah dan tidak mengintimidasi membuat siswa lebih berani mencoba berbahasa Arab.

Ketiga, beberapa guru menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu memberikan tugas yang sesuai tingkat kemampuan siswa. Siswa yang lambat diberi tugas bertahap, sedangkan yang cepat diberi tantangan tambahan. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak terbebani secara berlebihan (Rahmawati dkk., 2024).

d. Strategi Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Tantangan lain yang ditemukan oleh Ni'am dkk. (2024) adalah keterbatasan media pembelajaran, terutama di madrasah dengan fasilitas minim. Namun, guru berupaya memanfaatkan teknologi sederhana maupun aplikasi digital yang mudah diakses.

Guru menggunakan media audiovisual seperti video percakapan pendek, lagu-lagu Arab edukatif, animasi kosakata, dan aplikasi kamus digital. Media visual dipilih karena membantu siswa memahami makna kata melalui asosiasi gambar.

Beberapa guru memanfaatkan platform pembelajaran seperti WhatsApp, Google Classroom, dan YouTube untuk memberikan materi tambahan, latihan mandiri, dan umpan balik. Penggunaan platform ini dimaksudkan untuk memperpanjang ruang belajar di luar kelas.

Selain itu, guru membuat media mandiri seperti flashcard, poster kalimat, dan lembar aktivitas kreatif. Meskipun sederhana, media manual ini sangat membantu dalam pembelajaran kosakata dan struktur kalimat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan guru memiliki pola yang saling mendukung, yaitu kombinasi antara pendekatan linguistik, pedagogis, psikologis, dan teknologi. Strategi ini tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja secara simultan untuk mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab.

Misalnya, penggunaan metode komunikatif tidak akan efektif jika kosakata siswa masih terbatas, sehingga guru harus melengkapinya dengan strategi pengayaan kosakata. Demikian pula, diversifikasi metode tidak akan membawa dampak signifikan tanpa adanya motivasi belajar yang kuat. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah membutuhkan pendekatan komprehensif dan kontekstual.

Penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, dukungan fasilitas, dan lingkungan belajar. Guru yang aktif mencari alternatif media cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik meski dengan fasilitas terbatas.

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif apabila guru mampu membaca tantangan, merancang solusi yang tepat, dan bersikap adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Efektivitas Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tingkat efektivitas yang bervariasi. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, kondisi sarana prasarana, karakteristik siswa, dan konsistensi pelaksanaan strategi. Secara umum, strategi yang dilakukan guru, yaitu penguatan kompetensi linguistik, diversifikasi metode pembelajaran, penguatan psikologis siswa, serta pemanfaatan media dan teknologi, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun, beberapa strategi masih memerlukan penyesuaian agar hasilnya lebih optimal.

a. Efektivitas Strategi Peningkatan Kompetensi Linguistik Siswa

Strategi pengayaan kosakata, pendekatan gramatikal fungsional, dan latihan qirā'ah terbukti cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan linguistik yang menjadi hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pertama, strategi pengayaan kosakata tematik menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman mufradāt siswa (Julaeha & Susiani, 2024). Berdasarkan temuan observasi, siswa menjadi lebih mudah mengenali kata-kata dalam konteks kalimat, karena kosakata yang diajarkan berulang melalui dialog, permainan bahasa, dan latihan menulis. Guru melaporkan bahwa penguasaan kosakata siswa meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan kemampuan mereka membentuk kalimat sederhana tanpa banyak bantuan. Strategi ini juga efektif bagi siswa dengan kemampuan rendah karena penyajiannya bertahap dan berbasis konteks.

Kedua, pendekatan gramatikal fungsional terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang bersifat teori murni. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami fungsi kaidah ketika diberikan contoh konkret, bukan definisi abstrak. Efektivitas strategi ini terlihat dari hasil evaluasi formatif, di mana siswa mengalami peningkatan dalam mengidentifikasi unsur kalimat seperti fa'il, ma'ful, dan kata kerja sesuai konteks. Guru juga merasa bahwa metode ini mengurangi rasa takut siswa terhadap nahwu–sharaf, karena proses belajar lebih ringan dan aplikatif.

Ketiga, latihan intensif membaca memberikan dampak positif bagi kemampuan qirā'ah siswa. Bacaan bertahap dengan tingkat kesulitan rendah membuat siswa lebih percaya diri membaca teks. Guru mencatat bahwa fluensi membaca siswa meningkat seiring dengan dibacakannya teks secara bersama-sama dan pembahasan arti kata secara kolaboratif. Meskipun tidak semua siswa mencapai kelancaran tinggi, strategi ini terbukti efektif membangun dasar keterampilan membaca yang stabil.

Secara keseluruhan, strategi linguistik ini efektif karena mampu mengatasi akar permasalahan utama pembelajaran bahasa Arab, yaitu lemahnya pemahaman kosakata dan struktur kalimat.

b. Efektivitas Diversifikasi Metode Pembelajaran

Udin Zainudin (2024) mendiversifikasi metode ini melalui pendekatan komunikatif, permainan bahasa, dan pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pendekatan komunikatif memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam mendorong siswa menggunakan bahasa Arab secara aktif. Guru melaporkan bahwa kegiatan seperti dialog sederhana dan percakapan tematik membuat siswa lebih berani berbicara meskipun dengan kalimat terbatas. Observasi menunjukkan bahwa suasana belajar menjadi lebih hidup dan terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Namun, efektivitas metode ini menurun ketika diterapkan pada kelas besar dengan kemampuan siswa yang tidak merata.

Permainan bahasa juga terbukti sangat efektif dalam menurunkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar. Siswa terlihat antusias ketika mengikuti permainan seperti kuis kosakata dan role-play, sehingga suasana kelas tidak monoton. Guru menyebutkan bahwa permainan bahasa mendorong siswa melupakan rasa takut salah, sebab fokus mereka bergeser pada permainan itu sendiri. Strategi ini sangat efektif bagi siswa dengan motivasi rendah, karena merangsang semangat belajar melalui aktivitas nonformal.

Pembelajaran kooperatif menunjukkan efektivitas sedang hingga tinggi. Dalam kelompok kecil, siswa lebih mudah belajar karena mereka dapat saling membantu. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan lebih tinggi menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya, sehingga proses pembelajaran lebih merata. Namun, efektivitas metode ini bergantung pada kemampuan guru mengelola kerja kelompok agar tidak terjadi dominasi oleh beberapa siswa atau ketergantungan pada teman yang lebih mampu.

Dengan demikian, diversifikasi metode terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi, keaktifan, dan kenyamanan belajar siswa, meskipun efektivitasnya bergantung pada pengelolaan kelas.

c. Efektivitas Strategi Penguatan Motivasi dan Psikologis Siswa

Strategi penguatan positif, hubungan interpersonal yang baik, dan diferensiasi tugas juga memberikan efek signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa (Fauziyah & Syafei, 2024). Strategi penguatan positif dinilai sangat efektif oleh siswa. Setiap bentuk apresiasi, seperti pujian atau reward sederhana, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mencoba berbahasa Arab. Guru melaporkan bahwa siswa lebih berani bertanya, lebih aktif dalam diskusi, dan menunjukkan peningkatan kehadiran dalam kelas bahasa Arab. Strategi ini mudah diterapkan dan memiliki dampak psikologis yang kuat.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa terbukti sangat efektif menciptakan suasana kelas yang nyaman (Nur Afifah dkk., 2023). Siswa merasa lebih dihargai dan tidak takut melakukan kesalahan. Efektivitas strategi ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa yang sebelumnya pasif. Guru juga mencatat berkurangnya keluhan siswa terhadap kesulitan pelajaran karena mereka merasa terbantu secara emosional.

Strategi diferensiasi tugas memiliki efektivitas cukup tinggi karena membantu siswa belajar sesuai kemampuan masing-masing. Siswa yang lambat tidak merasa tertinggal, sedangkan siswa yang cepat tetap tertantang dengan tugas tambahan. Namun, efektivitas strategi ini dipengaruhi oleh kemampuan guru merancang tugas yang tepat dan proporsional. Secara keseluruhan, strategi motivasi ini efektif karena menyentuh aspek emosional yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.

d. Efektivitas Strategi Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan media audiovisual, platform digital, dan media manual sederhana juga menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi (Ibnu Mas'ud Luthfi, 2023). Media audiovisual terbukti sangat efektif untuk siswa visual dan auditori. Video percakapan, lagu Arab, dan animasi kosakata memudahkan siswa memahami makna tanpa penjelasan panjang. Guru mengamati bahwa siswa lebih cepat mengingat kosakata ketika disertai gambar atau suara.

Penggunaan platform digital seperti WhatsApp dan Google Classroom efektif untuk pembelajaran mandiri dan tugas tambahan. Aktivitas ini memperluas ruang belajar siswa di luar kelas. Namun, efektivitas strategi ini menurun pada madrasah dengan keterbatasan perangkat atau akses internet.

Media manual sederhana seperti flashcard dan poster kalimat juga sangat efektif terutama di kelas yang minim fasilitas (Fadlilah, 2024). Guru dapat membuatnya sendiri dengan biaya murah, dan siswa merasa terbantu melalui visualisasi kosakata dan struktur kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memiliki efektivitas yang menyebar merata pada semua aspek pembelajaran. Strategi linguistik efektif meningkatkan kemampuan dasar bahasa, diversifikasi metode meningkatkan keaktifan,

strategi psikologis meningkatkan motivasi, dan media pembelajaran mempermudah pemahaman konsep.

Keempat strategi ini saling memperkuat. Misalnya, pengayaan kosakata menjadi lebih efektif ketika disertai permainan bahasa. Pendekatan komunikatif menjadi lebih bermakna ketika siswa sudah memiliki kosakata dasar. Begitu pula penggunaan media audiovisual mempercepat proses pemahaman yang sebelumnya dibangun melalui strategi linguistik. Secara keseluruhan, strategi guru terbukti efektif, namun diperlukan penguatan konsistensi, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas agar hasilnya lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan multidimensional yang meliputi rendahnya kompetensi linguistik siswa, keterbatasan sarana, metode yang kurang variatif, serta rendahnya motivasi dan dukungan lingkungan belajar. Siswa pun mengalami hambatan linguistik, psikologis, metodologis, dan minimnya paparan bahasa, yang semuanya saling memperkuat kesulitan belajar. Menghadapi kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, mulai dari penguatan aspek linguistik, diversifikasi metode, penguatan motivasi, hingga pemanfaatan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut efektif pada tingkat berbeda-beda, namun secara keseluruhan mampu meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, serta kemampuan dasar bahasa siswa. Efektivitas tertinggi tampak pada strategi pengayaan kosakata, metode komunikatif, penguatan positif, serta penggunaan media audiovisual. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab akan lebih optimal jika strategi-strategi ini diterapkan secara konsisten disertai peningkatan fasilitas dan pelatihan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., Nurkolis Majid, M., Kosim, N., & Lathifah Fauziah, E. (2025). Project Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Miftahul Falah Bandung. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 7(1), 24–36. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i1.3346>
- Albab, U. (2023). Keterampilan Linguistik Bahasa Arab pada Mahasiswa Non Pesantren di Era Tradisi Digital. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 22(2), 107–120. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v22i2.15424>
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insyah'Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk

- Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *joce-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbiyah wa-Tadāwulīyah). *HuRuf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.
- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsah Tahliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Mursyid, F. A. (2023). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 20-27.
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Mubajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya' Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdām Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'lim al-Lughah al-'Arabīyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqiyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim Al-'Arabīyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Yūpedumelu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, I. Academic supervision of planning and implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Asmara, L., & Ali Mustofa, T. (2024). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharotul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1531–1541. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>

- Bayti, N. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i1.88>
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Praktik Langsung Pendekatan Communicative Language Teaching Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Ma Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/jpba.v4i1.14824>
- Syafei, I. Strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dalam mencapai keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teacher Journal*.
- Syafei, I. تفعيل كتاب آداب العال والمتعلم ف تعلم اللغة العربية لترقية دافعية المعلم والمتعلم. *Alfażuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Fadlilah, N. (2024). Implementasi Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Kelas VII MTs Bahrul Ulum Genukwatu Jombang. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 337–351. <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.2.337-351>
- Fahrina Rahmasari, Abdul Hafidz Zaid, & Rahmat Hidayat Lubis. (2025). Teori Belajar Kognitif: Urgensi dan Manfaatnya dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.58230/27454312.2387>
- Faizatun Nuha, S., Ismail, N., Bajubair, S., & Saiboo, W. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Mahasiswi STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(3), 400–411. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i3.1096>
- Fakhrurrozi, F., & Istiadah, I. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Duolingo Berdasarkan Ontologi Filsafat Ilmu. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2883–2896. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.942>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Fatmawati (2025) *Efektivitas Penggunaan Media Digital Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Mahasiswa*. (t.t.).
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.59548/rc.v1i2.291>
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Hajar dan Qohar, (2024). (t.t.). Pendekatan Inovatif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu dan Sharaf bagi Peserta Didik. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6).
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.

- Syafei, I. (2023). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات.
- Husna Ruhbiyat, H. (2024). Analisis Kesulitan Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Ix Di Mts Muhammadiyah Ciasmara Pamijahan Bogor. *Shawtul 'ARAB*, 3(2), 124–137. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.762>
- Ibnu Mas'ud Luthfi. (2023). RETRACTED: Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Babasa Arab*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.61181/jilunaarabiyah.v1i1.352>
- Isbah, F., Abdallah, F. A., Rizkiyati Saniyyah, S., Adji, M. A., & Farkhanah, A. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Al- Hikmah Boarding School Jatim. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 3(2), 94–109. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v3i2.1681>
- Syafei, I & ,Yonan, Y. (2023). أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب . *Divan: Jurnal Babasa dan Sastra Arab*. 1(1), 1-18. تفسير العشر الأخير.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1)
- Islam, A. M., Yasin, M., & La Sahidin. (2025). Penerapan Metode Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah dalam Meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah Siswa Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros. *Thalaqah: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol3.Iss1.887>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Julaeha, S., & Susiani, I. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Susunan Kalimat Bahasa Arab Melalui Mengarang Cerita dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VIID MTs Wali Songo Putri Ngabar. *Mahira*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i2.1182>
- May), 275-298.
- Syafei, I. (2023). Enhancing Arabic literacy skills in Indonesian boarding schools: Empirical evidence of an innovative learning model for reading religious texts.
- Syafei, I. Improving Arabic speaking proficiency (Muhadafsa) using interactive-communicative instruction. *Ta'lim Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2025). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan: Strategi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. 1(1).
- Lestari & Maqsudi. (t.t.). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern (Membahas efektifitas metode). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Marniemi, J., & Parkki, M. G. (1975). Rpenerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada

- Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Kota Cirebon. *Biochemical Pharmacology*, 24(17), 1569–1572. [https://doi.org/10.1016/0006-2952\(75\)90080-5](https://doi.org/10.1016/0006-2952(75)90080-5)
- Marthin.docx, F. M., Sumual, S. D., & Dame, J. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Pengulangan Materi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma N 2 Tondano. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 161–169. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2.8422>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nailatur Rohmah, Maimon Sumo, Sofweturrohmah, & Ratno Budiyanto. (2024). Konsistensi Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(3), 1–20. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i3.263>
- Ni'am, F., Hidayaturrahman, M., & Khosi'in, K. (2024). Urgensi Kebutuhan Literasi Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Alumni Program Studi Bahasa Arab IAIN Bengkulu. *AL Maktabah*, 9(2), 162. <https://doi.org/10.29300/mkt.v9i2.5297>
- Nur Afifah, Abd. Rahim Razaq, & Muhammad Ibrahim. (2023). Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2664–2674. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1717>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Nurjannah, N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al Istima' Dan Maharah Al Kalam Siswa Kelas Viii Mts Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor. *Shawtul 'ARAB*, 3(2), 109–123. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.767>
- Putri, L. K., Hasanah, D. L., & Ernyasih, E. (2025). Hubungan antara Pengaruh Sampah Rumah Tangga Tidak Terkelola Terhadap Populasi Vektor Penyakit di Lingkungan Kota. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9), 2231–2238. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.11103>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbany : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Rahmawati, M., Masrun, Sarip Hidayat, N., & Azhar, M. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Bicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 256–271. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.980>
- Ratnaningtyas, O. (2020). Pengaruh Pendekatan Komunikatif Dan Metode Sam'iyah Syafawiyah Terhadap Tingkat Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 151–170. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.456>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rizkiyati, S., Diva Khasanadia, & Moh. Nurul Huda. (2024). Analisis Kesulitan Maharah Istima' dalam Menguasai Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 250–262. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3176>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Silva, N., & Christ, C. (2024). Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Proficio*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.3830>
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2024). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.184>
- Trihardini, A., Andriani, S., Reswara, E. K., Aviani, A., & Putri, A. A. (2023). Lokakarya Desain Latihan Tata Bahasa, Keterampilan Berbicara, Membaca Bahasa Mandarin Guru SMA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i2.1897>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Udin Zainudin. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 351–356. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309>
- Umam, M. K. (2022). Strategi Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Melalui Program Hafalan Mufrodad Di MA Al Jauhar kelas X A (IPA) putri. *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i1.2428>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Yachya, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.24239/albariq.v5i2.76>